

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini disajikan sesuai hasil penelitian dan hasil analisa tentang pengaruh pemberian teh daun pegagan (*Centella asiatica*) terhadap tingkat kecemasan persalinan kala I fase aktif di PMB Wartini Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

5.1.1 Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Sebelum Diberikan Teh Daun Pegagan di PMB Wartini Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data primer 2020 sebagian besar responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 orang (64%), hampir setengahnya yang mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (36%).

Kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis. Kecemasan pada wanita hamil dalam studi yang dilakukan Einsenberg (1996), menyatakan bahwa 94% wanita khawatir mengenai apakah bayi mereka akan normal, 93% wanita khawatir mengenai apakah mereka dan bayinya akan melewati persalinan dengan selamat dan 91% wanita khawatir tentang badan mereka ketimbang kesehatan mereka selama kehamilan. Gejala kecemasan dapat dikelompokkan menjadi beberapa keadaan seperti gelisah, sakit kepala, gemetar, tidak dapat santai, kepala terasa ringan, berkeringat, jantung berdebar-debar (palpitasi), sesak nafas, keluhan lambung, pusing, mulut kering, dan sebagainya. Oleh

karena itu kesehatan jasmaniah dan kematangan psikis merupakan unsur yang sangat diperlukan supaya calon ibu tersebut mampu menanggung kontra indikasi kehidupan batiniah dan cobaan jasmaniah tanpa banyak mengalami gangguan mental sehingga saat melahirkan bayinya nanti, dapat mengurangi kesakitan jasmaniah.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada ibu bersalin terjadi diakibatkan oleh faktor perasaan rasa takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tentang bayinya yang dirasakan oleh ibu bersalin sehingga ibu merasakan kecemasan.

5.1.2 Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Sesudah Diberikan Teh Daun Pegagan di PMB Wartini Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data primer 2020 sebagian besar responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 orang (64%), hampir setengahnya yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 orang (36%).

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua jenis, yaitu kepercayaan tentang persalinan dan perasaan menjelang persalinan. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu informasi dari tenaga kesehatan dan dukungan suami. (Shodiqoh, 2014)

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada ibu bersalin selain diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, terdapat pula faktor biologis dan faktor psikis yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Faktor biologis meliputi kesehatan dan kekuatan selama kehamilan serta kelancaran dalam melahirkan bayinya. Sedangkan, faktor psikis seperti kesiapan mental ibu hamil selama kehamilan hingga kelahiran dimana terdapat perasaan cemas, tegang

5.1.3 Pengaruh Pemberian Teh Daun Pegagan (*Centella asiatica*) Terhadap Tingkat Kecemasan Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Wartini Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Berdasarkan tabel 4.5 di dapatkan hasil dari hampir seluruhnya responden sebanyak 7 orang (64%) yang diberi teh daun pegagan dan dengan kecemasan ringan, sebagian kecil sebanyak 4 orang (36%) yang diberi teh daun pegagan dan dengan kecemasan sedang. Sehingga hal ini bisa terjadi diakibatkan oleh faktor perasaan rasa takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tentang bayinya yang dirasakan oleh ibu bersalin sehingga ibu merasakan kecemasan.

Berdasarkan uji statistik menggunakan rumus wilcoxon dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan nilai p value (0,046) < (0,05) mean rank 2,50 dengan notasi a (tingkat kecemasan sesudah < tingkat kecemasan sebelum) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian teh daun pegagan dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin.

Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban) merupakan tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Pegagan dapat ditemukan di daerah perkebunan, ladang, tepi jalan, pematang sawah, ataupun di ladang yang agak basah (Besung 2009). Pegagan mengandung bahan aktif alkaloid, saponin, tanin, flavonoid, steroid, dan triterpenoid. Tiga golongan bioaktif, yaitu triterpenoid, steroid, dan saponin termasuk antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Bahan aktif tersebut merupakan bahan baku obat tradisional yang bermanfaat sebagai antistres. Tanaman pegagan juga mengandung garam mineral antara lain kalium, natrium, magnesium, kalsium, dan besi, fosfor, minyak atsiri, pektin, asam amino, vitamin B, dan zat pahit vellarine. Berdasarkan kandungan bahan aktif dan manfaatnya bagi kesehatan, diperlukan informasi mengenai fitokimia dan

manfaatnya bagi sistem imun tubuh, serta prospek pengembangan tanaman pegagan di Indonesia.

Hasil penelitian bahwa dengan diberikan teh daun pegagan ini sangat berpengaruh dalam tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I fase aktif dikarenakan dengan diberikan teh ini dapat melihat tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu bersalin.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan sesuai SPO (Standar Prosedur Operasional), akan tetapi masih terdapat keterbatasan penelitian pada status gizi dan gangguan psikologi pada ibu pasca bersalin. Karena ibu dengan nutrisi yang tidak tercukupi akan mempengaruhi kekuatan saat persalinan berlangsung dan psikologis ibu sangat berpengaruh pada kontraksi uterus pasca bersalin. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang ibu pasca bersalin dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisa data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

6.1.1 Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Sebelum diberikan Teh Daun Pegagan di PMB Wartini Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Sebagian besar responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 orang (64%), hampir setengahnya yang mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (36%).

6.1.2 Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Sesudah diberikan Teh Daun Pegagan di PMB Wartini Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Sebagian besar responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 orang (64%), hampir setengahnya yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 orang (36%).

6.1.3 Pengaruh Pemberian Teh Daun Pegagan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di PMB Wartini Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Berdasarkan uji statistik menggunakan rumus wilcoxon dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan nilai p value $(0,046) \leq (0,05)$ mean rank terbesar 2,50 dengan notasi a (tingkat kecemasan sesudah < tingkat kecemasan sebelum) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian teh daun pegagan dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Antara Pemberian Teh Daun Pegagan Terhadap Tingkat Kecemasan Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Wartini Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Dapat digunakan sebagai referensi tentang pentingnya pemberian teh daun pegagan untuk menangani kasus kecemasan ibu bersalin.

6.2.2 Bagi Responden

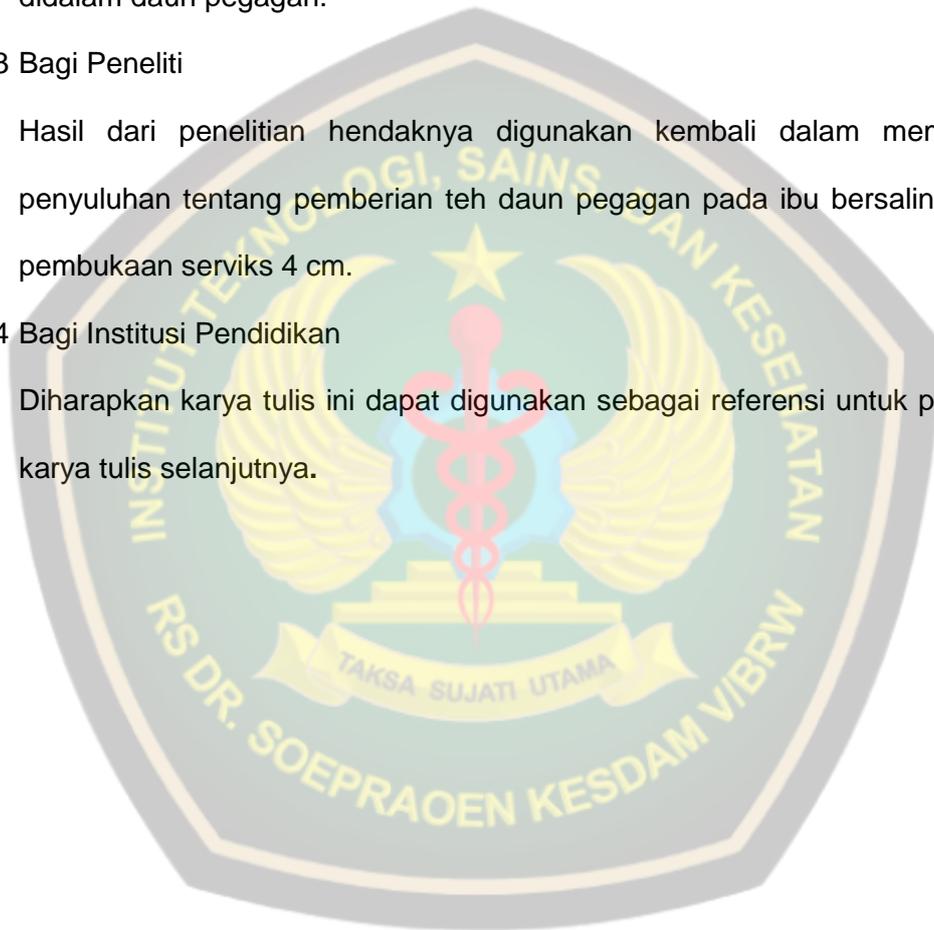
Lebih aktif dalam mencari informasi tentang manfaat apa saja yang ada didalam daun pegagan.

6.2.3 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian hendaknya digunakan kembali dalam memberikan penyuluhan tentang pemberian teh daun pegagan pada ibu bersalin dengan pembukaan serviks 4 cm.

6.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan karya tulis selanjutnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Dzulfiqor Yassir, dkk. 2015. **Kandungan Bahan Aktif Pegagan**. Diakses pada tanggal 27 September 2019.
- Eka Roisa Shodiqoh, Fahriani Syahrul. 2014. Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida Dan Multigravida. *Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Universitas Airlangga*. Vol 2: Hal 141-150.
- Handayani R. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*. 11(1): 62-70. Heriani. 2016.
- Hernanto FF. 2016. Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*. 1(2): 1-7.
- Hernanto FF. 2016. Pengetahuan Tentang Kehamilan, Dukungan Keluarga dan Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 5(3):235.
- Husna. 2018. **Efek Samping Pegagan**. Diakses pada tanggal 27 september 2019.
- Jannah. 2015. **Pengertian Persalinan**. Diakses pada tanggal 27 september 2019.
- Litsmanasari A, Warsiti. 2013. **Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Primigravida dan Multigravida Trimester III di Puskesmas Sanden Bantul**. Stikes Aisyiyaj Yogyakarta.
- Maimunah S. 2009. Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pertama. *Jurnal Humanity*. 5 (1): 61-67.
- Mandagi DVV, Pali C, Sinolungan JSV. 2013. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida dan Multigravida di RSIA Kasih Ibu Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*. 1 (1): 197-201.
- Novitasari T, Budiningsih TE, Mabururi MI. 2013. Keefektifan Konseling Kelompok Pra-Persalinan Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan. *Developmental and Clinical Psychology*. 2 (2): 62-70.
- Rosyidah NN. 2017. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di BPS Ny. Roidah, SST, M.Kes Desa Dlanggu Mojokerto. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. pp: 81-86
- Satria Ace. 2015. **Pengertian dan Tujuan Persalinan Normal**. Diakses pada tanggal 27 september 2019.

Soekidjo. 2010. **Pengertian Kerangka Konsep Penelitian**. Diakses pada tanggal 27 September 2019.

Sugiono. 2010. **Pengertian Metode Penelitian**. Diakses pada tanggal 27 September 2019.

Sutardi. 2016. Kandungan Bahan Aktif Tanaman Pegagan Dan Khasiatnya Untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Litbang Pertanian*. Vol.35 (No.3). Hal 121-130.

Swari R.C. 2019. **Pegagan Tanaman Herbal**. Diakses pada tanggal 27 September 2019.

